

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang *Menopause* Di Desa Banyuputih Kabupaten Situbondo

Hayatul Rahimah ¹, Lea Ingne Rofita ²

^{1,2} Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibrahimy

Email Penulis Korespondensi: hayatulrohimah27@gmail.com

Article History:

Received Jul 29th, 2025

Accepted Aug 21th, 2025

Published Sep 8th, 2025

Abstrak

Latar Belakang: *Menopause* merupakan akhir proses biologis dari menstruasi, yang dikarenakan terjadinya penurunan hormon estrogen yang dihasilkan ovarium. Enam puluh persen wanita yang mengalami *menopause* di Indonesia merasa kurang siap menghadapi perubahan tubuhnya karena kurangnya informasi yang diperoleh, baik dari tenaga kesehatan maupun keluarga. Fenomena ini menjadi relevan dengan kondisi di Desa Banyuputih yang masih banyak ibu tidak memiliki pengetahuan memadai tentang *menopause*, sehingga berdampak pada kesehatan fisik. Pengetahuan wanita yang lebih tentang *menopause* dapat mempengaruhi untuk mempersiapkan diri dan bertindak tepat dalam menghadapi masalah kesehatan yang muncul akibat *menopause*. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang *menopause* di Desa Banyuputih Kabupaten Situbondo. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* didapatkan 50 responden wanita usia 45-55 tahun. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan *menopause* dalam kategori kurang yaitu sebanyak 44 orang (88,0%), kategori cukup yaitu 5 orang (10,0%) dan 1 orang (2,0%) responden memiliki tingkat pengetahuan tentang *menopause* dalam kategori baik. **Simpulan dan Saran:** Tingkat pengetahuan wanita tentang *menopause* di Desa Banyuputih termasuk dalam kategori kurang, maka disarankan bagi ibu agar meningkatkan pengetahuannya tentang *menopause* dengan cara mencari informasi dari media cetak, elektronik dan menghadiri penyuluhan-penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Kata Kunci : Pengetahuan, *Menopause*

Abstract

Background: *Menopause* is the end of the biological process of menstruation, which is caused by a decrease in the estrogen hormone produced by the ovaries. Sixty percent of women experiencing *menopause* in Indonesia feel unprepared to face the changes in their bodies due to a lack of information obtained, both from health workers and their families. This phenomenon is relevant to the conditions in Banyuputih Village, where many mothers still do not have adequate knowledge about *menopause*, which has an impact on their physical health. Women's greater knowledge about *menopause* can influence their ability to prepare themselves and act appropriately in dealing with health problems that arise due to *menopause*. **Objective:** This study aims to determine the description of mothers' knowledge about *menopause* in Banyuputih Village, Situbondo Regency. **Research Method:** This research used a quantitative descriptive method with a cross-sectional approach. *Purposive sampling* was used to select 50 female respondents aged 45-55 years. **Research Results:** The results of this study showed that the majority of respondents had a level of knowledge about *menopause* in the poor category, namely 44 people (88.0%), the sufficient category was 5 people (10.0%) and 1 person (2.0%) respondents had a level of knowledge about *menopause* in the good category. **Conclusion and Suggestion:** The level of knowledge of women about *menopause* in Banyuputih Village is in the low category, so it is recommended for

mothers to increase their knowledge about menopause by seeking information from print and electronic media and attending counseling sessions provided by health workers.

Keyword : Knowledge, Menopause

1. PENDAHULUAN

Menopause merupakan fase penting dalam kehidupan seorang wanita yang menandai akhir dari siklus reproduksinya. Proses ini biasanya terjadi pada usia 45 hingga 55 tahun, dengan rata-rata usia *menopause* di Indonesia sekitar 49 tahun [1]. *Menopause* dialami oleh lebih dari 80% perempuan dengan menimbulkan keluhan fisik maupun psikologis yang beragam, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan tekanan dan penurunan kualitas hidup mereka [2], [3].

Menurut data dari Badan Kesehatan Dunia/ World Health Organization (WHO), sekitar 47 juta wanita mengalami *menopause* setiap tahunnya di seluruh dunia [4]. Di Indonesia, prevalensi *menopause* diperkirakan mencapai 50% dari populasi wanita usia lanjut. Putri (2022) menyatakan bahwa dalam sepuluh tahun terakhir, angka harapan hidup perempuan di Indonesia mengalami peningkatan dari 72,02 tahun pada 2011 menjadi 73 tahun di 2017, dan naik lagi menjadi 73,46 tahun pada 2020, dengan rata-rata usia *menopause* sekitar 48 tahun. Meningkatnya angka harapan hidup perempuan berkontribusi terhadap bertambahnya jumlah wanita yang mengalami *menopause*, yang tidak hanya menimbulkan keluhan awal, tetapi juga berdampak negatif lainnya terhadap kesehatan[5]. Gejala tersebut diantaranya Gejala vasomotor seperti hot flush ditandai dengan sensasi panas yang menjalar dari area dada ke wajah, disertai keringat berlebih pada wajah dan leher, serta kemerahan pada kulit di bagian dada dan lengan. Kondisi ini umumnya dialami oleh perempuan dalam beberapa tahun menjelang maupun setelah berhentinya menstruasi[6] Kumalaningsih dalam E. Susanti (2022) menjelaskan bahwa meskipun merupakan proses alami, *menopause* seringkali dipandang sebagai hal yang mengkhawatirkan oleh sebagian perempuan. Oleh karena itu, perhatian terhadap kesehatan perempuan menjadi penting agar dapat mendukung peningkatan harapan hidup serta tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan secara psikologis[2].

Sebagaimana hasil penelitian sebelumnya yang ditemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan Perempuan tentang *menopause* dengan tingkat kecemasan[7]. *Menopause* turut memengaruhi aspek psikologis perempuan, karena sering kali dipersepsikan sebagai tanda memasuki usia lanjut, penurunan daya tarik fisik dan seksual, serta munculnya anggapan bahwa lansia adalah kelompok yang tidak lagi produktif dan menjadi beban. Persepsi tersebut dapat menimbulkan perasaan murung, tidak dicintai, mudah tersinggung, dan emosional. Kondisi psikologis ini juga berdampak pada kehidupan sosial, ditandai dengan kesulitan dalam menjalin relasi, meningkatnya rasa curiga, menurunnya konsentrasi, dan ketidakmampuan dalam mengambil keputusan[8]. Oleh karena itu, diperlukan kesiapan mental dalam menghadapi masa *menopause*, yang dapat dicapai melalui pemahaman dan pengetahuan yang memadai mengenai proses tersebut [7].

Fenomena ini menjadi relevan dengan kondisi di Desa Banyuputih yang mana Sebagian besar (80%) dari 20 ibu tidak memiliki pengetahuan memadai tentang *menopause*. Hal ini dapat memberikan dampak pada Kesehatan maupun lingkungan social mereka. Pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti kecemasan, depresi, dan ketidaknyamanan fisik akibat gejala *menopause* [9]. Penelitian sebelumnya dijelaskan oleh Baziad dalam E.Susanti (2022) bahwa kurangnya pengetahuan tentang *menopause* dapat berkontribusi pada stigma dan kesalahpahaman seputar fase ini. Di beberapa daerah, wanita merasa malu atau takut untuk membahas masalah *menopause*, yang menyebabkan mereka tidak mendapatkan informasi yang benar[7]. Pemahaman

yang baik tentang *menopause* dapat membantu wanita untuk lebih siap menghadapi perubahan yang terjadi dan mengurangi risiko masalah kesehatan[2]. Selain itu, pemahaman yang baik juga menjadi salah satu faktor kunci dalam membentuk respons dan perilaku positif pada perempuan pramenopause, sehingga diharapkan dapat membantu mengurangi munculnya berbagai keluhan saat memasuki masa menopause[2]. Dengan demikian, penting untuk memahami gambaran pengetahuan ibu-ibu di desa ini mengenai *menopause* agar dapat dilakukan intervensi yang tepat

Oleh karena itu, pentingnya dilakukan tindakan melalui penelitian di Desa Banyuputih untuk menggali lebih dalam pengetahuan ibu-ibu di desa ini tentang *menopause*. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang menopause di kalangan ibu-ibu di desa Banyuputih. Informasi ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah daerah dan instansi kesehatan untuk merancang program pendidikan yang lebih efektif dan menjangkau wanita di daerah pedesaan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan ibu tentang *menopause* di desa Banyuputih. Penentuan sampel dilakukan dari Jumlah populasi ibu yang berusia 45-55 tahun dan didapatkan sampel sebanyak 50 orang dengan tehnik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dimana teknik penentuan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Data diperoleh dari hasil kuesioner yang disebarkan pada responden, kemudian dilakukan penilaian, tabulasi, *coding*. Data yang sudah terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif menggunakan frekuensi distribusi untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang *menopause* dan analisis faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu dilakukan menggunakan analisis regresi linier.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

a. Karakteristik responden

1) Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia di Desa Banyuputih Situbondo (n=50 orang)

No	Usia Responden	F	%
1	45 - 50 tahun	42	84,0%
2	51 - 55 tahun	8	16,0%
Total		50	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 45-50 tahun yaitu sebanyak 42 orang (84,0%), sedangkan responden yang berusia 51-55 tahun sebanyak 8 orang (16,0%).

2) Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Banyuputih Situbondo (n=50 orang)

No	Tingkat Pendidikan	F	%
1	Tidak Sekolah	4	8,0%
2	Tidak/ Tamat SD Sederajat	27	54,0%
3	Tidak/ Tamat SMP Sederajat	7	14,0%
4	Tidak/ Tamat SMA Sederajat	11	22,0%
5	Perguruan Tinggi (PT)	1	2,0%
Total		50	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 lebih dari setengahnya responden mempunyai tingkat pendidikan tidak/ tamat SD sederajat yaitu sebanyak 27 orang (54,0%) dan sebagian kecil merupakan lulusan Perguruan Tinggi (PT) yaitu sebanyak 1 orang (2,0%).

3) Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Desa Banyuputih Situbondo (n=50 orang)

No	Pekerjaan	F	%
1	Mengurus Rumah Tangga	45	90,0%
2	Wiraswasta	4	8,0%
3	Pegawai Swasta	1	2,0%
4	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	0	0,0%
Total		50	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengurus rumah tangga saja yaitu sebanyak 45 orang (90,0%) dan sebagian kecil yang bekerja sebagai pegawai swasta hanya 1 orang (2,0%).

b. Pengetahuan responden

1) Informasi tentang *menopause***Tabel 4. Distribusi frekuensi informasi tentang *menopause* di Desa Banyuputih Situbondo (n=50 orang)**

No	Informasi tentang <i>Menopause</i>	F	%
1	Tidak	7	14,0%
2	Ya	43	86,0%
Total		50	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka pernah mendengar informasi tentang *menopause* yaitu sejumlah 43 orang (86,0%), sedangkan yang tidak pernah mendengar informasi terkait *menopause* sejumlah 7 orang (14,0%).

c. Sumber informasi tentang *menopause*

Tabel 5. Distribusi frekuensi sumber informasi tentang *menopause* di Desa Banyuputih Situbondo (n=50 orang)

No	Sumber Informasi tentang <i>Menopause</i>	F	%
1	Tenaga Kesehatan	37	86,0%
2	Media Sosial	4	9,3%
3	Teman	0	0,0%
4	Keluarga	2	4,7%
Total		43	100%

Sumber: Data Primer, 2024

d. Asumsi pengetahuan tentang *menopause*

Tabel 6 Distribusi frekuensi asumsi pengetahuan tentang *menopause* di Desa Banyuputih Situbondo (n=50 orang)

No	Asumsi Pengetahuan tentang <i>Menopause</i>	F	%
1	Tidak Tahu	43	86,0%
2	Kurang	3	6,0%
3	Cukup	4	8,0%
4	Sangat Cukup	0	0,0%
Total		50	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak tahu mengasumsikan sejauh mana pengetahuan dirinya tentang *menopause* yaitu sebanyak 43 orang (86,0%) dan sebagian kecil menganggap dirinya kurang mengetahui informasi seputar *menopause* sebanyak 3 orang (6,0%).

e. Upaya peningkatan pengetahuan tentang *menopause*

Tabel 7 Distribusi frekuensi upaya peningkatan pengetahuan tentang *menopause* di Desa Banyuputih Situbondo (n=50 orang)

No	Upaya Peningkatan Pengetahuan	F	%
1	Tidak Pernah	33	66,0%
2	Pernah	16	32,0%
3	Sering	1	2,0%
Total		50	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 7 lebih dari setengahnya responden menyatakan bahwa tidak pernah mendiskusikan tentang *menopause* dengan tenaga kesehatan yaitu sejumlah 33 orang (66,0%), sedangkan 1 orang (2,0%) responden mengatakan sering berdiskusi tentang *menopause*.

f. Tingkat pengetahuan responden tentang *menopause*

Tabel 8 Tingkat pengetahuan responden tentang *menopause* di Desa Banyuputih Situbondo (n=50 orang)

No	Tingkat Pengetahuan	F	%
1	Kurang	44	88,0%
2	Cukup	5	10,0%
3	Baik	1	2,0%
Total		50	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan *menopause* dalam kategori kurang yaitu sebanyak 44 orang (88,0%) dengan skor < 56, dan 1 orang (2,0%) responden memiliki tingkat pengetahuan tentang *menopause* dalam kategori baik.

g. Hubungan karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan tentang *menopause*

Tabel 9. Hubungan karakteristik responden dengan tingkat pengetahuan tentang *menopause* di Desa Banyuputih Situbondo (n=50 orang)

Variabel	Tingkat Pengetahuan tentang Menopause						Total		Uji Statistik Chi-Square <i>p</i>
	Kurang		Cukup		Baik				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Usia									
45 - 50 tahun	36	72,0	5	10,0	1	2,0	42	84,0	0,522
51 - 55 tahun	8	16,0	0	0,0	0	0,0	8	16,0	
Total	44	88,0	5	10,0	1	2,0	50	100,0	
Tingkat Pendidikan									
Tidak Sekolah	4	8,0	0	0,0	0	0,0	4	8,0	0,000
Tidak/ Tamat SD Sederajat	24	48,0	3	6,0	0	0,0	27	54,0	
Tidak/ Tamat SMP Sederajat	6	12,0	1	2,0	0	0,0	7	14,0	
Tidak/ Tamat SMA Sederajat	10	20,0	1	2,0	0	0,0	11	22,0	
Perguruan Tinggi (PT)	1	0,0	0	0,0	1	2,0	1	2,0	
Total	44	88,0	5	10,0	1	2,0	50	100,0	

(berlanjut ...)

Tabel 9. lanjutan

Variabel	Tingkat Pengetahuan tentang <i>Menopause</i>						Total		Uji Statistik Chi- Square
	Kurang		Cukup		Baik				
	F	%	F	%	F	%	F	%	<i>p</i>
Pekerjaan									
Belum/ Tidak Bekerja	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,000
Mengurus Rumah Tangga	42	84,0	3	6,0	0	0,0	45	90,0	
Wiraswasta	2	4,0	2	4,0	0	0,0	4	8,0	
Pegawai Swasta	0	0,0	0	0,0	1	2,0	1	2,0	
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
Total	44	88,0	5	10,0	1	2,0	50	100,0	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel 9 hasil uji korelasi *Chi-Square* pada karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan dengan tingkat pengetahuan tentang *menopause*, hal ini dibuktikan dengan nilai *p-value* > 0,05, sedangkan hasil uji korelasi pada karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dan pekerjaan memiliki nilai sig. 0,000 < 0,05 yang artinya ada hubungan tingkat pendidikan dan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan tentang *menopause*.

3.2 Pembahasan

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang *Menopause*

Menopause merupakan tahap akhir proses biologis yang dialami oleh wanita berupa penurunan produksi hormon seks wanita yaitu estrogen dan progesterone dari indung telur. Jika seseorang tidak lagi menstruasi selama satu tahun, maka disebut *menopause*. Hal ini biasanya terjadi pada wanita berusia lima puluh tahun. Setelah *menopause*, indung telur masih memproduksi estrogen tetapi dalam jumlah yang sangat kecil [1]. Akibat yang ditimbulkan dari keadaan ini adalah menurunnya fungsi estrogen seperti ovarium, uterus, dan endometrium, menurunnya kekuatan serta kelunturan vagina dan jaringan vulva, dan akhirnya semua jaringan yang bergantung pada estrogen akan mengalami atrofi (mengerut). Cepat atau lambat gangguan akibat kekurangan estrogen pasti akan muncul yaitu berupa peningkatan kadar kolesterol dan trigliserida, pengurangan jaringan tulang yang menjurus ke osteoporosis, gangguan psikis, kelelahan dan depresi[9] Sehingga agar kehidupan berlangsung dalam kepuasan dan kebahagiaan, maka wanita perlu mengadakan persiapan untuk menghadapinya dengan mengetahui organ tubuh, fungsinya, serta mengenal kejadian masa klimakterium dan *menopause* [2].

Pengetahuan tentang *menopause* akan membantu wanita klimakterium untuk dapat menyiapkan diri dan dapat bersikap serta bertindak tepat dalam melakukan pencegahan terjadinya gangguan-gangguan yang muncul menyertai masa *menopause*. Apabila wanita kurang atau tidak tahu pengetahuan tentang *menopause* akan menimbulkan kecemasan dalam menghadapi *menopause* dan menyebabkan kekhawatiran [3].

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang *menopause* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan *menopause* dalam kategori kurang yaitu sebanyak 44 orang (88,0%) dengan skor < 56, dan 1 orang (2,0%) responden memiliki tingkat pengetahuan tentang *menopause* dalam kategori baik. Hal ini sebagaimana disimpulkan dalam beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa mayoritas

Perempuan memiliki pengetahuan kurang tentang menopause [2]. Aspek pengetahuan yang kurang dalam penelitian ini adalah semua aspek yaitu kurang tentang definisi *menopause*, tanda dan gejala *menopause*, faktor-faktor yang mempengaruhi *menopause*, perubahan fisik, perubahan psikis dan perawatan pada masa *menopause*. Penelitian ini sejalan dengan temuan ratnaningsih dan Sari (2018) bahwa sebagian besar perempuan masih memiliki tingkat pengetahuan kurang dan terbukti signifikan mempengaruhi kesiapan ibu dalam menghadapi menopause[10]. Pengetahuan tentang *menopause* akan membantu wanita klimakterium untuk dapat menyiapkan diri dan dapat bersikap serta bertindak tepat dalam melakukan pencegahan terjadinya gangguan-gangguan yang muncul menyertai masa *menopause*. Apabila wanita kurang atau tidak tahu pengetahuan tentang *menopause* akan menimbulkan kecemasan dalam menghadapi *menopause* dan menyebabkan kekhawatiran[11].

Tingkat pengetahuan responden yang kurang tersebut disebabkan kurangnya faktor penunjang pengetahuan, yaitu faktor pendidikan dan pekerjaan dan pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan terhadap kedua faktor tersebut. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 48% responden dengan Pendidikan SD atau sederajat dengan memiliki tingkat pengetahuan kurang, dan sebanyak 84% responden memiliki status pekerjaan Ibu rumah tangga dengan kategori tingkat pengetahuan kurang.

Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Pieter & L. Lubis (2018), menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam memengaruhi pikiran seseorang. Seorang yang berpendidikan ketika menemui suatu masalah akan berusaha berfikir sebaik mungkin dalam menyelesaikan masalah tersebut [12]. Uminingsih dalam E.Susanti (2022) juga menjelaskan bahwa Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, sebab tingkat pendidikan yang memadai membantu individu memahami proses alami menopause dengan lebih mudah. Pendidikan yang lebih tinggi juga mendorong perkembangan kemampuan berpikir dan menganalisis, sehingga seseorang lebih cepat dalam memperoleh pengetahuan baru[2].

Maki dalam Purtri (2022) menjelaskan Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan individu dan keluarganya. Pada penelitian ini tingkat pengetahuan responden terdapat hubungan yang bermakna terhadap status pekerjaan responden. Diketahui sebanyak 84% responden memiliki status pekerjaan Ibu rumah tangga dengan kategori tingkat pengetahuan kurang. Wanita terutama yang bertempat tinggal di pedesaan, umumnya menganggap *menopause* sebagai hal yang wajar. Pada saat *menopause*, mereka biasanya menyadari bahwa tugas mereka sebagai ibu telah selesai, terutama dalam hal proses reproduksi, dan mereka dapat berkonsentrasi mendidik anak-anak mereka untuk membangun keluarga baru. Akibatnya, mereka merasa tidak perlu lagi mencari informasi tentang *menopause*, sehingga pengetahuan ibu tentang *menopause* menjadi kurang[5]. Sebagaimana hasil penelitian Wulansih (2022) yang menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik merupakan mereka yang berstatus bekerja. Individu yang memiliki pekerjaan cenderung lebih sering berinteraksi dengan rekan kerja, berbagi informasi, dan saling memberikan dukungan, sehingga hal ini dapat meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan. Sebaliknya, individu yang tidak bekerja umumnya lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dengan aktivitas domestik atau kepentingan pribadi, sehingga kesempatan untuk berinteraksi sosial menjadi lebih terbatas[13].

4. KESIMPULAN

Gambaran tingkat pengetahuan responden tentang *menopause* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan *menopause* dalam

kategori kurang yaitu sebanyak 44 orang (88,0%) dan memiliki Hasil uji korelasi antara karakteristik responden tingkat pendidikan dan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan responden yaitu dengan nilai sig. $0,020 < 0,05$ yang artinya ada hubungan tingkat pendidikan dan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan tentang *menopause*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Bapak Kepala Desa dan Bidan Wilayah Desa Banyuputih yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini serta pihak-pihak yang telah membantu memberikan kemudahan dan kelancaran dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] “menopause-hanyalah-momen-bukan-momok @ keslan.kemkes.go.id.” [Online]. Available: https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/4137/menopause-hanyalah-momen-bukan-momok
- [2] E. T. Susanti and U. Indrajati, “Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause dengan Kesiapan Menghadapi Menopause pada Ibu Premenopause,” *J. Keperawatan Karya Bhakti*, vol. 8, no. 2, pp. 78–84, 2022, doi: 10.56186/jkbb.107.
- [3] D. Zolekhah and N. R. Sholihah, “TINGKAT KELUHAN BERDASARKAN MENOPAUSE RATING SCALE PADA IBU MENOPAUSE,” *OKSITOSIN J. Ilm. Kebidanan*, vol. 5, no. 1, pp. 7–16, 2018, doi: 10.35316/oksitosin.v5i1.355.
- [4] WHO. 2020. “Menopause @ Wwww.Who.Int.” [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/menopause>
- [5] P. R. P. Nababan, “Faktor Yang Memengaruhi Kesiapan Ibu Premenopause Menghadapi Masa Menopause Di Komplek Asrama Khatulistiwa Kota Pontianak Tahun 2021,” *MIRACLE J.*, vol. 2, no. 1, pp. 74–87, 2022, doi: 10.51771/mj.v2i1.174.
- [6] M. T. Koeryaman and E. Ermiati, “Adaptasi gejala perimenopause dan pemenuhan kebutuhan seksual wanita usia 50-60 tahun,” *Medisains*, vol. 16, no. 1, p. 21, 2018, doi: 10.30595/medisains.v16i1.2411.
- [7] M. Septiani and C. Muslihati, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause Di Desa Meunasah Dayah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen,” *J. Healthc. Technol. Med.*, vol. 5, no. 2, p. 330, 2019, doi: 10.33143/jhtm.v5i2.478.
- [8] I. Indarwati and M. Maryatun, “Karakteristik Wanita Menopause Dan Perubahan Pola Seksualitas Di Desa Kedungan,” *Gaster*, vol. 17, no. 1, p. 20, 2019, doi: 10.30787/gaster.v17i1.293.
- [9] Y. Widjayanti, “GAMBARAN KELUHAN AKIBAT PENURUNAN KADAR HORMON ESTROGEN PADA MASA MENOPAUSE,” *Adi Husada Nurs. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 96–101, 2016, [Online]. Available: <https://adihusada.ac.id/jurnal/index.php/AHNJ/article/view/41/121>
- [10] D. Ratnaningsih and D. Novita sari, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Menopause Dengan Persiapan Menghadapi Menopause Di Kelurahan Jiwo Wetan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten,” *J. Permata Indones.*, vol. 9, 2018, doi: 10.59737/jpi.v9i1.94.
- [11] I. made Nidesul. 2016. https://www.google.co.id/search?sca_esv=ae598eb43b0ccdde&hl=id&tbm=bks&tbm=

bks&q=inauthor:%22Siti+Samsiyah,+S.E.,+M.M.%22&sa=X&ved=2ahUKEwjG4Yqbkm2JAxVFS2wGHXf5IqYQ9Ah6BAgHEAUSudana, "Books @ Books.Google.Co.Id," 2016.

[Online]. Available:

https://books.google.co.id/books?id=t3zPqTnRjX0C&dq=wrong+diet+pills&source=gbs_navlinks_s

- [12] I. made Pieter & L. Lubis. 2018.

https://www.google.co.id/search?sca_esv=ae598eb43b0ccdde&hl=id&tbm=bks&tbm=bks&q=inauthor:%22Siti+Samsiyah,+S.E.,+M.M.%22&sa=X&ved=2ahUKEwjG4Yqbkm2JAxVFS2wGHXf5IqYQ9Ah6BAgHEAUSudana, Books @ Books.Google.Co.Id. 2018. [Online].

Available:

https://books.google.co.id/books?id=t3zPqTnRjX0C&dq=wrong+diet+pills&source=gbs_navlinks_s

- [13] R. Wulansih, "Hubungan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan Kader Nasyiatul Aisyiyah tentang Stunting Di Kabupaten Boyolali," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 23, no. 2, pp. 1–15, 2021.